

**PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT KUR TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN
UMKM PADA BANK BRI SYARIAH KOTA BENGKULU****Erwin Febriansyah¹, Melda Yunita², Hardiansyah³**^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah BengkuluEmail: erwinfebriansyah@gmail.com¹, meldayunita2017@gmail.com², hardiansyah@gmail.com³**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan atau kredit KUR terhadap tingkat pendapatan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, jenis penelitian menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan memberikan kuisioner kepada UMKM yang melakukan pinjaman KUR kepada BRI Syariah Kota Bengkulu. Populasi penelitian ini adalah UMKM yang meminjam modal di BRI Syariah Kota Bengkulu dengan sampel sebanyak 67 UMKM yang dipilih dengan metode *Random Sampling*, sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan alat uji, Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji T), Uji Koefisien determinasi (Adjusted R²). Hasil Penelitian menunjukkan : *Pembiayaan Kredit KUR* pengaruh terhadap *Tingkat Pendapatan* sebesar $0.00 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa *Pembiayaan Kredit KUR* berpengaruh positif terhadap *Tingkat Pendapatan*. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk mengambil sampel lebih banyak sehingga penelitian yang dilakukan mencerminkan keadaan pelaku usaha yang sebenarnya

Kata Kunci: Pembiayaan atau Kredit, Tingkat Pendapatan, UMKM**ABSTRACT**

This study aimed at finding out the effect of People's Business Credit (PBC) for credit financing on Small Micro Medium Enterprises (SMMEs) income levels. This study employed the Qualitative method. The type of study used primary data obtained directly in the field by distributing questionnaires to SMMEs that make PBC loans to BRI Syariah Bank Bengkulu city. The populations of this study were SMMEs which borrowed capital from BRI Syariah Bank Bengkulu city with a sample of 67 SMMEs selected by Random Sampling method, while for data analysis, the study applied simple linear regression analysis using test equipment, Simultaneous Test (F Test), Partial Test (Test T), Test the coefficient of determination (adjusted R²). The results of the study demonstrate that: PBC Credit Financing has contributed an effect on Income Levels of $0.00 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that PBC credit financing has a positive effect on income levels. It is looked forward to further research is able to take more samples number so that the research carried out significantly reflects the trully state of the business people.

Keywords : Financing or Credit, Income Level, SMMEs

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit industri kecil menengah justru lebih mampu bertahan hidup, untuk itu usaha kecil menengah perlu dikembangkan, salah satunya dengan cara menambah modal mereka. Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia. Beberapa peran yang selama ini telah dijalankan oleh UMKM diantaranya adalah kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi. Selain itu UMKM juga dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat menengah ke bawah dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan. Besarnya peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), mengindikasikan bahwa UMKM merupakan sektor usaha dominan dalam menyerap tenaga kerja, serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, usaha kecil dan menengah telah menjadi tulang punggung perekonomian yang sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit, UKM justru lebih mampu bertahan hidup. Maka dari itu, usaha kecil dan menengah perlu dikembangkan dengan baik dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah, salah satunya dengan cara menambah modal mereka melalui penyaluran kredit mikro kerja (Inayah et al., 2014).

Menurut Bank Indonesia (BI) mendefinisikan kredit mikro sebagai kredit yang diberikan kepada para pelaku usaha produktif baik perorangan maupun kelompok yang mempunyai hasil penjualan paling banyak Rp.100 juta per tahun. Pengusaha kecil, merupakan salah satu bagian dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang perlu mendapatkan perhatian dan bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Sebagaimana telah diketahui setiap usaha atau kegiatan akan membutuhkan modal untuk membiayai usaha yang dijalankan. Sebagian kecil dari pedagang kecil untuk mengatasi masalah permodalan dengan meminjam dana kepada lintah darat atau yang sering kita kenal rentenir, dengan harapan akan membantu mengatasi permasalahan kita. Namun apa yang mereka harapkan tidak menjadi kenyataan, justru kesulitan yang mereka dapatkan. Hal ini disebabkan oleh tingginya bunga yang dibebankan oleh rentenir kepada kita. Permasalahan dari hampir semua usaha kecil yang tidak bisa berkembang adalah karena kurangnya modal yang mereka miliki, dan kebutuhan dana tambahan dari pihak luar baik itu berupa bantuan dari pemerintah maupun kredit pinjaman dan lembaga keuangan (Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, 2013).

Pelaku usaha sering mengalami kendala dalam menjalankan usahanya, beberapa kendala yang ditemukan dalam mengembangkan UMKM antara lain: pertama, masalah permodalan karena sulitnya mengakses sumber-sumber pembiayaan dan permodalan ke Lembaga Keuangan Bank/Non Bank karena terbatasnya pengetahuan dan pemenuhan persyaratan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Kedua, belum semua UMKM memahami pentingnya HAKI, Sertifikat Halal dan Sertifikat tanah UMKM, dan ketiga, terbatasnya kemampuan untuk meningkatkan modal yang dimiliki. Realitas yang ada selama ini menunjukkan bahwa sumber pembiayaan yang berasal dari perbankan dalam memperkuat permodalan usaha yang dikembang (Widyaresti, 2012).

Alasan mengapa peneliti untuk berkonsentrasi kepada pengusaha kecil karena, setiap usaha pasti berawal dari yang kecil dan apabila usaha kita tersebut sukses nantinya, maka akan

memerlukan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya. Pengusaha kecil akan mengalami permasalahan modal apabila, pertama adanya suatu ide usaha tetapi tidak ada modal, kedua apabila suatu usaha tersebut sudah sukses atau sudah ada pelanggan dan peminatnya bertambah maka pengusaha tersebut akan meminjam dana untuk mengembangkan usahanya. Cara mengatasi kelemahan Pedagang Kecil dalam hal modal kerja tentu saja pihak perbankan sangat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan UKM tersebut. Salah satu kebijakan pemerintah yang telah diterapkan adalah dengan cara mengarahkan sektor perbankan untuk memperluas jangkauan pelayanannya sampai ke wilayah pedesaan dan menjangkau kalangan pengusaha kecil (Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, 2013) .

Peneliti memilih BRI Syariah karena salah satu dari tiga bank syariah terbesar di Indonesia berdasarkan aset dan Bank Syariah yang pertama meluncurkan program kredit usaha rakyat (KUR). BRI Syariah merupakan salah satu bank yang memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya Kredit untuk Modal usaha bagi UMK dan koperasi yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR ini merupakan alternatif bagi Usaha Kecil, Mikro dan Koperasi untuk mendapatkan modal usaha. Karena itulah Bank BRI Syariah melalui Kredit Usaha Rakyat ini bermaksud memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi, yang sudah *feasible* tetapi belum *bankable* mendapatkan modal usaha. Pinjaman modal usaha ini merupakan alternatif yang cocok bagi UMK. KUR BRI Syariah memiliki bunga 0,3% yang tidak memberatkan kepada para pelaku UMKM.

TINJAUAN LITERATUR

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Pengertian UMKM :

1. Usaha Mikro
Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Contoh usaha nya seperti Industri Makanan & minuman, bengkel, dan salon kecantikan.
2. Usaha kecil
Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Contoh usaha nya seperti pedagang dipasar grosir (agen), koperasi berskala kecil, peternakan ayam, peternakan itik.
3. Usaha Menengah
Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam

Undang-Undang ini. Contoh usaha nya seperti pertanian & peternakan skala menengah, perdagangan (grosir), usaha pertambangan batu gunung.

Tabel 1 Kriteria UMKM Menurut UU No 20 Tahun 2008 :

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 Miliar	> 2,5 Miliar - 50 Miliar

Sumber : UU no 20 tahun 20008

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, “kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut (Febriansyah & Wulandari, 2017) Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai perjanjian yang telah disepakati.

Unsur-unsur kredit menurut (Kasmir, 2014) adalah: Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka waktu, Risiko, Balas Jasa. Menurut (Kasmir, 2014), tujuan utama pemberian suatu kredit, antara lain sebagai berikut: Mencari Keuntungan, Membantu Usaha Nasabah, Membantu Pemerintah.

Menurut (Kasmir, 2014), Dalam pemberian kredit terdapat prinsip dalam pemberian kredit untuk melakukan penilaian atas permohonan kredit oleh debitur yaitu: *Character* (watak/kepribadian), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Condition Of economy* (kondisi perekonomian), *Collateral* (Jaminan atau agunan). Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (PERMENKO) No 8 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat yaitu kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Djoko Retnadi, seorang pengamat dan praktisi perbankan memaknai KUR sebagai Kredit Modal Kerja (KMK) dan/atau Kredit Investasi (KI) dengan plafon kredit sampai dengan Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari Perusahaan Penjamin.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pengertian pendapatan tersebut dikutip dari Buku Standar Akuntansi Keuangan yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer kuantitatif, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuisisioner atau daftar pertanyaan kepada pengusaha mikro dan kecil di kota Bengkulu yang melakukan pinjaman KUR kepada BRI Syariah Kota Bengkulu. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 200 UMKM yang didapatkan melalui wawancara dengan marketing Bank BRI Syariah Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan populasi yang mudah diakses untuk memperoleh informasi, dengan mengambil sampel nasabah/pedagang kecil yang beradadidaerah penelitian yang mempunyai pinjaman kredit pada Bank BRI Syariah Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini sebesar 67 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) Wawancara (2) Kuisisioner, serta dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 67 orang responden, dimana responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah UMKM yang meminjam KUR di BRI Syariah Kota Bengkulu. Deskriptif karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa yang paling banyak melakukan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah laki-laki 43 orang (64 %) dibandingkan perempuan 24 orang (36 %). Deskriptif karakteristik sampel berdasarkan Kecamatan responden yang diambil dibagi atas sembilan kecamatan, di mana persentase terbanyak adalah Kecamatan Ratu Samban sebanyak 14 UMKM (21 %), Kedua Kecamatan Muara Bangkahulu sebanyak 11 UMKM (16 %), Ketiga Kecamatan Selebar sebanyak 8 UMKM (12 %), Keempat Kecamatan Singgaran Pati sebanyak 8 UMKM (12%), Kelima Kecamatan Gading Cempaka sebanyak 7 UMKM (10 %), Keenam Kecamatan Teluk Segara sebanyak 6 UMKM (9 %), Ketujuh Kecamatan Kampung Melayu sebanyak 5 UMKM (5 %), Kedelapan Kecamatan Ratu Agung sebanyak 4 UMKM (6 %), Kesembilan Kecamatan Sungai Serut sebanyak 4 UMKM (6 %).

Deskriptif karakteristik sampel berdasarkan Jenis Usaha responden yang diambil terdiri 10 jenis usaha di mana persentase terbanyak adalah jenis usaha Sembako sebanyak 23 UMKM (34%), kedua jenis usaha Makanan & Minuman dan Pakaian sebanyak 11 UMKM (16%), ketiga jenis usaha Pecah Belah sebanyak 6 UMKM (9%), keempat jenis usaha Pangkas Rambut sebanyak 5 UMKM (7%), kelima jenis usaha Counter HP sebanyak 4 UMKM (6%), Keenam jenis usaha Fotocopy sebanyak 3 UMKM (5%), ketujuh jenis usaha Daging Mentah 2 UMKM (3%), kedelapan jenis usaha Sewa kamera dan Mainan sebanyak 1 UMKM (2%).

Hasil persamaan regresi dengan menggunakan model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 17,958 + 0,391X$$

Dengan menggunakan model regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi yang memprediksi kemampuan *variabel independent* Pembiayaan Kredit KUR (X_1) mempunyai hubungan positif terhadap variabel *dependent* yaitu tingkat (Y). Dari hasil regresi linear sederhana tersebut, maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 17,958 + 0.391 X$$

$$R^2 = 0.161$$

Fhitung = 12,462

Dimana :

1. Nilai Konstanta bernilai positif sebesar 17,958 yang berarti bahwa tanpa adanya variabel *Pembiayaan Kredit KUR (X)*, maka besarnya *Tingkat Pendapatan (Y)* adalah 17,958
2. Koefisien regresi variabel *pembiayaan kredit KUR (b)* bernilai positif sebesar 0,391 yang berarti bila *Pembiayaan Kredit KUR (X)* ditambah satu satuan, maka besarnya *Tingkat Pendapatan (Y)* akan meningkat sebesar 0,391
3. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,161 hal ini menunjukkan kontribusi variabel bebas (X) sebesar 16,1 % dan sisanya 83,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel ini.

KESIMPULAN

Dari proses dalam penelitian ini peneliti menemukan sejumlah temuan yang dapat dijadikan sebagai simpulan. Kesimpulan tersebut merupakan temuan dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam mencari pengaruh pembiayaan atau kredit terhadap tingkat pendapatan UMKM. Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan secara statistik diatas, maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih komprehensif maka telaah lebih lanjut setiap data dari hasil perhitungan sesuai dengan aspek yang mendasari, dapat diuraikan dibawah ini: Pembiayaan kredit KUR berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM. Hal ini berarti mempengaruhi semakin besar pembiayaan maka semakin besar pula pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriansyah, E., & Wulandari, D. (2017). Implementasi Kredit dan Resikonya pada Lembaga Keuangan Mikro. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(4), 396–407.
- Inayah, N., Kirya, I. K., & Suwendra, I. W. (2014). Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 6.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/2104>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7 (ed.)). Raja Grafindo Persada.
- Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, N. N. Y. (2013). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal terhadap Pendapatan Ukm. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1).
- Widyaresti, E. pradipta. (2012). *Analisis Peran Bri Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat* (Vol. 1).